



## Potret Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang

Maulida Fikrotul Azka<sup>1</sup>, Rahmahyani<sup>2</sup>, Lailatun Nafiah<sup>3</sup>, Linda Amelia  
Putri<sup>4</sup>, Moh. Fathurrahman<sup>5</sup>, Bayu Wijayama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>6</sup>SDN Pesantren

### Abstract

Received: 05 Oktober 2025  
Revised: 17 Oktober 2025  
Accepted: 28 Oktober 2025

*Nutrition issues in Indonesia are still a serious concern as they have a direct impact on the quality of human resources, especially in school-age children. The Free Nutritious Meal Program (MBG) was initiated during the Prabowo Subianto administration as an effort to reduce malnutrition and improve the quality of national education. This study aims to analyze the implementation of the MBG Program at SD Negeri Pesantren, Mijen Subdistrict, Semarang City, find out the students' response to the program, its impact on students' learning spirit, and the obstacles faced in its implementation. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that the majority of students responded positively to the MBG program by feeling happy, feeling more enthusiastic about learning, and being helped from the family's economic side. However, some obstacles were also found, such as the variety of food flavors that were not suitable for students' tastes, food portions that were considered insufficient, and distribution that was not fully equitable. Nevertheless, the MBG program is considered to have a positive impact on students' enthusiasm for learning and needs to continue to be developed with improvements in the technical aspects of its implementation.*

**Keywords:** *Free nutritious meals, child nutrition, learning spirit, student response*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Azka, M., Rahmahyani, R., Nafiah, L., Putri, L., Fathurrahman, M., & Wijayama, B. (2025). Potret Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 90-102. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13130>.

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi perlu perhatian khusus karena berdampak besar pada sumber daya manusia di Indonesia (1). Diketahui dari data WHO pada tahun 2017 jumlah kasus stunting di dunia mencapai 28,5% dan di Negara berkembang mencapai 31,2%. Menurut laporan UNICEF, permasalahan kekurangan gizi pada anak Indonesia masuk pada 5 besar negara dengan jumlah kurang gizi tertinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada skala nasional, diketahui jumlah kasus kekurangan gizi di Indonesia mengalami perubahan dari 2016-2017 sebesar 17,8% lalu turun menjadi 13,8% pada tahun 2018. Permasalahan gizi ini berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak (2).

Terkandung pada visi misi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045", Prabowo-Gibran menegaskan keadilan sosial dan kesetaraan akses layanan dasar bagi seluruh masyarakat sebagai bentuk nyata memberikan

perlindungan sosial pada masyarakat yang membutuhkan dalam keberlanjutan kehidupan sehari-hari (1). Dalam bentuk perlindungan pada masyarakat maka diusung program makan siang gratis yang menjadi janji utama kampanye Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam jalan menuju kursi pemerintahan (1).

Program Makan Bergizi Gratis adalah kebijakan pada pemerintahan Prabowo Subianto yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengatasi permasalahan gizi di Indonesia. Sehingga program Makan Bergizi Gratis dapat menekan angka kekurangan gizi dan memastikan untuk anak yang berasal dari ekonomi rendah memiliki kesempatan yang sama dalam berkembang secara akademik dan sosial. Program Makan Bergizi Gratis menyoar pada anak-anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Anggaran yang direncanakan pada tahap awal yaitu tanggal 2 Januari 2025 untuk program, MBG adalah sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025. Sehingga diharapkan dapat menjangkau 82,9 juta orang yang dalam menerima program ini.

Alur pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis dimulai dari sector kementerian, provinsi, kabupater/kota, dan kecamatan(3). Program Makan Bergizi Gratis dilaksanakan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan siang hari. Menurut data Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menyatakan bahwa 41 % siswa Indonesia mengalami kelaparan dan berdampak pada kualitas pendidikan. Menurut studi yang dilakukan oleh Khusna Yulinda Udhiyanasari bahwa makanan sehat dapat meningkatkan konsentrasi belajar, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga diperlukan makanan dengan gizi yang tinggi agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam pemilihan makanan harus lebih selektif dikarenakan makanan yang mengandung lemak tinggi dan gula dapat berpengaruh dalam menurunkan daya ingat dan kemampuan belajar (4).

Program Makan Bergizi Gratis yang dirancang oleh Presiden Prabowo Subianto mendapat berbagai respon dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari platform media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan Tik Tok. Dari berbagai platform tersebut dapat dianalisis bahwa program MBG tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan gizi siswa(5)

Tujuan program Makan Bergizi Gratis dalam meningkatkan pendidikan yang diungkapkan oleh Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Bappenas yaitu, meningkatkan kehadiran siswa, mengoptimalkan hasil belajar, dan mencegah putus sekolah. Sehingga diharapkan juga melalui program ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (4).

Meskipun program tersebut memiliki tujuan yang terarah tak dapat dipungkiri bahwa program ini memiliki beberapa hambatan yang menjadi kontroversi. Kontroversi yang dimaksud adalah soal biaya yang digelontorkan. Program makan bergizi gratis ini menggunakan anggaran yang tidak sedikit. Sekitar Rp 450 triliun merupakan kisaran angka yang di dgelontorkan (6).

Oleh sebab itu, tidak sedikit juga terdapat pihak-pihak yang tidak mendukung program ini berjalan. Banyak warga yang mengkhawatirkan terjadinya defisit jika program ini tidak mendapat realokasi budget yang lain. Tak hanya itu, bertambahnya beban utang negara dan inflasi akibat anggaran program tersebut

juga menyebabkan kekhawatiran bagi beberapa pihak. Meskipun demikian, program ini dinilai memiliki dampak baik bagi siswa.

Dampak dari program makan bergizi gratis di sekolah dasar terhadap performa akademik siswa kini banyak menjadi fokus di berbagai penelitian. Tak sedikit studi yang melaporkan bahwa adanya peningkatan jumlah kehadiran dan hasil belajar siswa yang ikut serta pada program tersebut, meskipun beberapa menunjukkan hasil yang tidak konsisten (7).

Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut bukan hanya menjadi cerminan variasi pada metodologi penelitian tetapi juga sebagai refleksi mengenai konteks sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap pengalaman siswa. Maka dari itu, perlu adanya analisis yang lebih mendalam agar dapat memahami faktor yang berpengaruh terhadap hasil dan dapat direkomendasikan implementasi terbaik pada program tersebut.

Telah banyak penelitian mengenai Makan Bergizi Gratis di sekolah. Akan tetapi untuk mengetahui apakah program MBG efektif diterapkan di sekolah dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, peneliti melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Respon Siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis” di SD Negeri Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren, mengetahui respon siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren, menganalisis dampak program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar siswa, dan menganalisis hambatan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (8) Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (9)

Jenis penelitian deskriptif tersebut dipilih untuk mengidentifikasi respon siswa terhadap program MBG di SD Negeri Pesantren. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu bulan Maret hingga Mei 2025.

Subjek penelitian ini adalah sekolah, siswa SDN Pesantren. Kategori siswa dipilih berdasarkan kategori kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Tabel. 1 Populasi Penelitian

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	4	30
2.	5	30
3.	6	28
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>

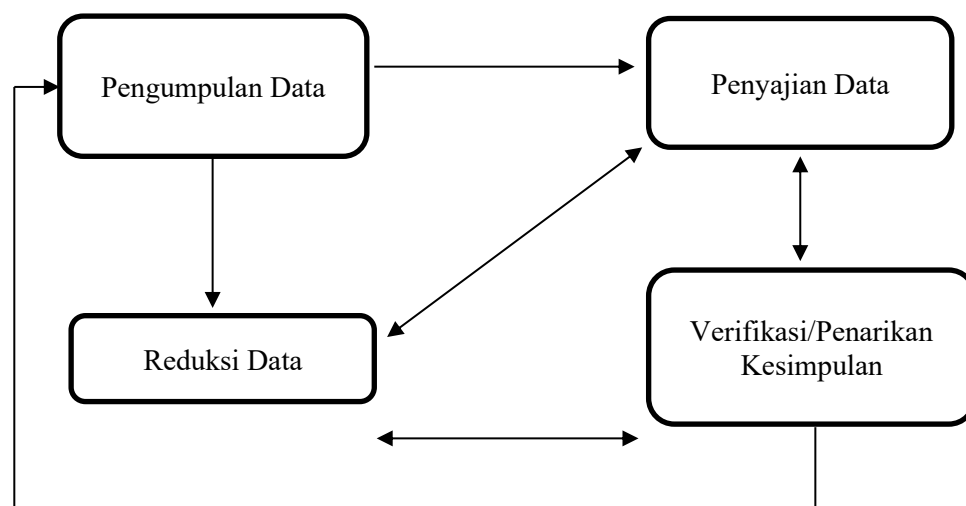
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang

mereka saksikan selama penelitian (10). Sedangkan wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (11). Wawancara dan pengambilan angket dilakukan dengan siswa kelas 4, 5, dan 6.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 201) menyatakan bahwa dalam kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, hingga menjadi data jenuh.

Menurut Miles dan Huberman(12), model analisis data interaktif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini merupakan bagian penting yang harus ada dalam analisis data kualitatif. Hal ini dikarenakan ketiganya saling terikat dan perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arah analisis kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman tersebut dapat di lihat dalam grafik berikut.



Keterangan dari gambar diatas ialah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dan menentukan tindakan lebih lanjut. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang rinci, disusun berdasarkan temuan-temuan utama dari hasil reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan bahasa yang sistematis dan logis agar agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh di lapangan baik melalui, wawancara, observasi maupun analisis dokumen dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program makan bergizi gratis di SDN Pesantren, kecamatan Mijen, Kota Semarang.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap dalam penelitian kualitatif yang melibatkan seleksi, pemusatan perhatian atau penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini bertujuan untuk memilah data relevan, memusatkan fokus

dengan membuang hal-hal yang kurang penting. Sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk narasi yang lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam menyusun informasi hasil penelitian kualitatif agar dapat dianalisis dan diambil kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat, diagram, tabel atau visualisasi lainnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami temuan di lapangan, mengidentifikasi masalah, dan merancang langkah tindak lanjut berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dengan demikian proses analisis menjadi lebih terarah dan efektif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data lapangan yang telah diverifikasi kebenarannya melalui bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian di SDN Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pada tahap ini akan disimpulkan terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, mencakup efektivitas pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN pesantren**

Pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, namun juga pada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik adalah kecukupan gizi pada anak. Apabila asupan gizi yang diperlukan oleh anak belum cukup, maka akan menyebabkan masalah kognitif jangka panjang, seperti keterlambatan mental dan rendahnya kapasitas berpikir. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka hadir kebijakan Program Makan Bergizi (MBG). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang diluncurkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dengan fokus khusus pada anak-anak dan ibu hamil (13). Namun, meskipun memiliki tujuan yang baik, pelaksanaan MBG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu isu yang sering muncul adalah rendahnya kualitas makanan yang disediakan. Di sisi lain, (14) mengatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa MBG juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi perkembangan anak-anak (15). Program Makan bergizi Gratis (MBG) yang direncanakan oleh Presiden Prabowo Subianto ini telah mendapat dukungan internasional dari negara China dan Amerika Serikat. Meskipun program ini mendapat dukungan luas, implementasinya juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal logistik dan penyediaan bahan pangan. Pemerintah berencana untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk petani lokal, UMKM, dan bahkan TNI, untuk memastikan keberhasilan program ini (4)

Sangat penting dalam memberikan pemenuhan gizi yang baik dan tepat kepada anak usia sekolah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan

mereka. Bagi perkembangan anak, peran gizi sangatlah penting. Jika kebutuhan gizi anak-anak terpenuhi, seperti karbohidrat sebagai sumber energi, protein sebagai zat pembangun, serta vitamin dan mineral sebagai zat pengatur, maka kesehatan anak dapat tetap terjaga. Selain bertujuan untuk memenuhi gizi pada anak, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga bertujuan untuk mengatasi ketimpangan akses terhadap makanan bergizi, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Berbagai studi telah membuktikan bahwa intervensi gizi yang diberikan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan kesehatan anak dan berdampak positif terhadap pendidikan mereka.

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah dari mulai SD hingga SMA. Namun banyak juga sekolah-sekolah yang masih belum melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) sudah mulai diterapkan pada beberapa SD di Semarang, salah satunya yaitu SD Negeri Pesantren. Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis di SD Negeri Pesantren dilaksanakan setiap hari dan makanan dibagikan sebelum jam istirahat. Pada hari biasa makanan yang disajikan berupa nasi, lauk dan sayur. Berbeda dengan hari biasa, pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada bulan puasa disajikan dalam bentuk makanan kering dan tahan lama seperti biskuit, telur, energen, buah, dan lain sebagainya. Perbedaan menu ini bukan tanpa sebab, namun dikarenakan pada bulan puasa anak-anak bisa memakan menu Makan Bergizi Gratis pada saat buka puasa, sehingga menu Makan Bergizi Gratis di ubah menjadi snack dan buah-buahan selama bulan Puasa. Menu Makan Bergizi Gratis ditanggung jawabkan kepada SMK Bagimu Negeri. Setiap sebelum waktu istirahat beberapa murid SMK menggunakan mobil mengantarkan makanan yang siap dimakan oleh peserta didik. Setelah itu masing-masing guru kelas membagikan menu Makan Bergizi Gratis pada siswa di dalam kelas sebelum jam istirahat.

### **Respon siswa terhadap program makan bergizi gratis di SDN pesantren**

Kerawanan pangan dan malnutrisi di kelompok anak-anak usia sekolah dasar merupakan masalah yang terus mendesak dengan konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan fisik dan perkembangan pendidikan mereka (16). Hal tersebut menjadikan pemerintah ingin melakukan upaya dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas pendidikan peserta didik, yaitu dengan memberikan program makan bergizi gratis.

Kelompok prioritas dalam program MBG adalah anak-anak, pelajar, dan ibu hamil. Penetapan ini didasarkan pada data dari Kementerian Kesehatan serta Kemenko PMK yang mengungkapkan bahwa 41% siswa mengalami kondisi kelaparan, yang pada akhirnya memengaruhi penurunan mutu pendidikan.

Nutrisi memiliki peranan krusial dalam menunjang tumbuh kembang anak. Asupan gizi yang memadai seperti karbohidrat sebagai sumber energi, protein untuk pertumbuhan jaringan, serta vitamin dan mineral sebagai pengatur fungsi tubuh akan membantu menjaga kondisi kesehatan anak secara menyeluruh. Kesehatan yang terjaga ini berkontribusi pada pencegahan penyakit yang dapat menghambat proses perkembangan dan pada akhirnya berdampak pada kapasitas intelektual mereka (16).

Penelitian (7) telah menunjukkan bahwa nutrisi yang baik meningkatkan fungsi otak dan oleh karena itu meningkatkan kemampuan belajar yang optimal,

keterampilan kognitif, konsentrasi, skor IQ, dan kinerja akademis pada anak umur 5 tahun. Maka dari itu, program ini diharapkan tidak hanya memberikan asupan gizi yang cukup, tetapi juga meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi siswa di sekolah. Dalam pelaksanaannya, penting untuk mengetahui sejauh mana program ini diterima dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik.

Oleh karena itu, dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman mereka terhadap pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah. Hasil dari angket ini menjadi bahan evaluasi yang sangat penting dalam mengembangkan program ke depan agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, mayoritas siswa telah mengetahui adanya program makan bergizi gratis di sekolah. Informasi yang mereka ketahui mengenai program ini sebagian besar mereka dapatkan dari guru, yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menyampaikan informasi program kepada siswa.

Sebagian besar siswa menyatakan merasa senang dan bahkan ada yang sangat senang dengan adanya program ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum program tersebut diterima dengan baik oleh siswa. Meski begitu, masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa biasa saja, yang kemungkinan besar disebabkan oleh variasi menu atau preferensi makanan masing-masing siswa.

Dari segi rasa, jawaban siswa terbagi antara menyatakan makanan cukup enak dan biasa saja, dengan hanya sedikit yang merasa makanan tidak enak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasa makanan sudah cukup diterima, masih ada ruang untuk peningkatan cita rasa agar lebih sesuai dengan selera anak-anak.

Saat ditanya mengenai kandungan gizi, sebagian besar siswa menjawab bahwa makanan yang diberikan tergolong bergizi dan sehat. Namun, masih terdapat siswa yang menjawab tidak tahu atau tidak yakin, yang mengindikasikan perlunya edukasi mengenai pengenalan makanan sehat di kalangan siswa.

Dampak positif dari program ini terlihat dari jawaban mayoritas siswa yang merasa lebih semangat belajar setelah mengikuti program. Artinya, program ini tidak hanya berpengaruh terhadap fisik siswa, tetapi juga secara psikologis dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Manfaat yang paling dirasakan oleh siswa adalah tidak perlu membawa bekal dari rumah dan dapat makan makanan sehat di sekolah. Beberapa juga menyebutkan bahwa mereka bisa mencoba makanan baru dan meringankan beban orang tua.

Namun disisi lain terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa, seperti makanan yang kurang enak, porsi makanan yang terlalu sedikit, serta beberapa diantara mereka tidak selalu mendapatkan makanan yang disukai. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa makanan yang diberikan selalu habis dimakan, tetapi ada juga yang menyatakan masih tersisa, dan bahkan ada yang menjawab tidak dimakan. Hal ini berkaitan erat dengan preferensi siswa terhadap menu yang diberikan.

Distribusi bantuan yang merata kepada penerima manfaat menjadi salah satu elemen penting dalam pelaksanaan program makan siang gratis. Namun, muncul polemik seputar kekhawatiran bahwa mekanisme penyaluran bantuan belum sepenuhnya adil dan belum mempertimbangkan kebutuhan riil dari pihak yang seharusnya menerima

Mayoritas siswa menyatakan ingin agar program ini terus berjalan, menunjukkan dukungan penuh dari siswa terhadap keberlanjutan program. Menu makanan yang paling disukai siswa antara lain ayam, telur, tempe, buah, dan galantin. Sementara menu yang kurang disukai meliputi sayur jipang, tahu, pepaya, dan ayam kecap. Preferensi ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan menu ke depan. Sebagian besar siswa memberikan saran yang merujuk pada penyediaan susu gratis, variasi menu makanan, dan peningkatan kualitas makanan dari segi rasa dan porsi.

Permasalahan mengenai kurang maksimalnya makanan yang diberikan tidak mengejutkan. Sebab menurut (1) tantangan pertama yang muncul adalah sumber dana yang digunakan. Pemerintah seharusnya bijak merencanakan alokasi anggaran yang sesuai, agar pelaksanaan program tidak menimbulkan gangguan terhadap kestabilan keuangan negara maupun mengabaikan program-program lain yang juga vital bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Saat melakukan pengamatan peneliti menemukan bahwa menu makanan saat bulan puasa berbeda dengan hari biasa. Menu makanan yang disediakan cenderung lebih ringan seperti buah dan takjil. Sebagian besar siswa menyatakan makanan tetap layak dikonsumsi saat berbuka, meskipun ada yang menyatakan sebaliknya. Selain itu, mereka juga merasa bahwa porsi makanan saat bulan puasa sudah sesuai dengan kebutuhan.

### **Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Semangat Belajar Siswa di SDN Pesantren**

Semangat belajar adalah dorongan psikologis dan emosional yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif, konsisten dan antusias dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan akademik atau pengembangan diri (17)

Definisi lain tentang semangat belajar yang merupakan sorongan antusiasme yang dilakukan siswa melalui keterlibatannya dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Semangat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar yang siswa raih (18)

Sedangkan menurut Roffina (19). Semangat belajar adalah antusias yang ditunjukkan oleh siswa dengan sikap yang positif dalam kegiatan belajar.

Pengertian semangat berkembang di masyarakat, seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menggerakkan seseorang melakukan perubahan perilaku, belajar merupakan perubahan perilaku secara permanen dan berpotensi menjadi hasil dari praktek atau penguatan yang berdasarkan tujuan tertentu.

Frederick, J., Donald. Mc mengungkapkan "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Program makan bergizi gratis di SDN Pesantren Kota Semarang sudah berjalan sejak bulan februari 2025. Program ini bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang lebih baik kepada para peserta didik, khususnya untuk anak-anak yang kurang mendapat makanan bergizi di rumah, dengan harapan dapat mendukung kesehatan fisik dan mental siswa sehingga berdampak positif pada potensi akademik siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi di sekolah memiliki manfaat signifikan bagi siswa. Menurut Hannah (20) dalam penelitiannya yang berjudul *Preliminary Lessons Form Covid-19 disruptions of small-scale Fishery Supply Chains*, menyatakan program makan sekolah tidak hanya meningkatkan asupan gizi tetapi juga mengurangi tingkat absensi dan meningkatkan konsentrasi.

Sementara itu Molina (21) menyebutkan bahwa program makan sekolah dapat meningkatkan nilai ujian dan daya ingat siswa, terutama di kalangan anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Dampak dari berjalannya program makan bergizi gratis yang dapat direpresentasikan salah satunya adalah dampak terhadap semangat belajar siswa. Dalam pelaksanaan program ini terlihat siswa berantusias ketika akan dibagikan makanan bergizi gratis. Siswa menerima dengan baik makanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan program ini menarik perhatian siswa sehingga memunculkan rasa antusiasme. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2025 narasumber menjelaskan anak-anak merasa menjadi lebih bersemangat ke sekolah semenjak diadakannya program makan bergizi gratis. Beberapa siswa menyatakan bahwa program ini juga berpengaruh pada peningkatan semangat belajar siswa namun tidak signifikan dalam peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Beberapa siswa yang lainnya mengungkapkan dengan adanya program ini mereka merasa memiliki lebih banyak energi untuk bersemangat mengikuti pelajaran di sekolah. Makanan bergizi yang disediakan membantu mereka untuk tetap fokus dan tidak mudah merasa lelah saat belajar, terutama pada jam-jam pelajaran yang biasanya membuat konsentrasi menurun. Selain itu, program ini juga dianggap mampu untuk mengurangi rasa lapar yang kerap kali mengganggu proses belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, program makan bergizi gratis ini tidak hanya bermanfaat dari sudut kesehatan saja, namun juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas semangat belajar siswa di SDN Pesantren.

### **Hambatan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren**

Makan Bergizi Gratis memiliki tujuan utama untuk mengatasi permasalahan gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Fokus utama program MBG yaitu daerah yang tingkat gizi buruk tinggi untuk meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan (22). Akan tetapi, menurut Wibowo dan Iskandar dalam (23) implementasi MBG masih terkendala pada infrastruktur yang buruk dan distribusi pangan tidak merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam implementasi program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren. Dari hasil pengamatan pelaksanaan program MBG didapatkan hambatan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren yang dibagi menjadi dua sudut pandang sebagai berikut.

#### **a. Sudut Pandang Guru**

Tujuan program Makan Bergizi Gratis adalah untuk mencukupi gizi siswa, dengan harapan dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan prestasi belajar siswa. Namun program ini ternyata berdampak pada efisiensi anggaran pendidikan sebesar Rp. 8,01 triliun pada Kementrian Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Hal ini terjadi akibat dari pengalihan dana untuk mendukung pelaksanaan program MBG. Dampaknya menyebabkan banyak terganggunya aspek penting lain dalam

pendidikan. Dampak dari efisiensi anggaran pendidikan menurut Rachawati dalam (24) yaitu terganggunya program sertifikasi guru, mempengaruhi kesejahteraan bagi para guru, dan belum meratanya fasilitas pendidikan, khususnya di sekolah yang berada di daerah terpencil.

Pengertian hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu halangan atau rintangan. Hambatan adalah keadaan yang menyebabkan tertanggunya pelaksanaan (25). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 10 dan 11 Maret 2025, ditemukan program Makan Bergizi Gratis berdampak pada beban kerja guru. Guru yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, mendapat tugas tambahan dalam mengelola dan mendistribusikan makanan pada siswa. Hal ini menyebabkan berkurangnya waktu istirahat untuk guru dan menambah beban kerja harian. Sehingga guru harus melakukan penyesuaian ulang dengan jadwal kegiatan pembelajaran agar tidak berbenturan dengan waktu pembagian makanan.

Dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis agar lebih efektif semestinya dapat disertai dengan penambahan tenaga pendukung atau dengan insentif khusus bagi guru. Program MBG diharapkan tidak hanya berfokus pada mencukupi gizi siswa, tetapi juga tidak mengorbankan aspek penting lainnya.

#### **b. Sudut Pandang Siswa**

Program Makan Bergizi Gratis adalah langkah strategis dalam memberikan asupan gizi untuk siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar sekaligus meningkatkan kesehatan siswa (26). Oleh karena itu, MBG adalah program yang tidak hanya memberikan makanan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pola makan sehat dengan prinsip gizi seimbang bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu diperlykan makanan yang berkualitas baik dari segi nutrisi maupun aspek lainnya.

Menurut Essinger dan Wylie dalam (27) kualitas makanan dibagi menjadi beberapa indikator yaitu kualitas rasa, kualitas porsi, variasi jenis makanan, cita rasa, dan kebersihan makanan. Makanan yang disajikan program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat memenuhi kriteria tersebut agar mampu diterima dengan baik oleh siswa dan menunjang tujuan program dalam meningkatkan gizi siswa.

Namun realitanya menurut Jagtap dalam (22) terdapat tantangan dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis berupa kendala logistik, seperti distribusi yang tidak merata dan kurangnya fasilitas penyimpanan. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kualitas makanan yang akan diterima oleh kelompok sasaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaksana teknis di lapangan. Ketidaksinkronan ini dapat berpotensi menyebabkan kendala dalam pelaksanaan dalam penyediaan makanan dan mutu makanan.

Berdasarkan observasi dan hasil pengisian angket oleh siswa pada tanggal 10 dan 11 Maret 2025 mengenai pelaksanaan program MBG di SDN Pesantren, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program MBG di SDN Pesantren yang dianalisis dari sudut pandang siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa ketidaksukaan terhadap beberapa menu yang disajikan, terutama pada jenis makanan seperti pada beberapa jenis sayur, tempe, dan tahu. Selain itu, porsi makanan dinilai terlalu besar sehingga seringkali tidak habis dimakan. Terdapat juga keluhan mengenai makanan yang kurang matang, serta masalah kebersihan makanan yang menimbulkan kekhawatiran siswa.

Dari hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun tujuan program Makan Bergizi Gratis baik untuk meningkatkan semangat belajar dan kesehatan siswa, namun pelaksanaannya masih perlu evaluasi dan perbaikan menyeluruh. Diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam hal perencanaan menu makanan, peningkatan pelatihan bagi penyedia makanan, dan pengawasan terhadap standar mutu makanan agar tetap terjaga kebersihannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Pesantren merupakan kebijakan strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi dan semangat belajar siswa, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Pelaksanaan program ini diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa yang merasa terbantu secara fisik dan psikologis, menunjukkan peningkatan antusiasme dan konsentrasi belajar. Namun, program ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan kualitas dan variasi menu makanan, beban tambahan bagi guru, serta kurangnya koordinasi dalam distribusi. Meski demikian, program MBG memiliki potensi besar untuk memperbaiki status gizi dan kualitas pendidikan jika dikelola dengan lebih optimal, melibatkan berbagai pihak, serta disertai evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ardelia Maharani P, Riyani Namira A, Viony Chairunnisa T. Jolasos : Journal of Law and Social Society PERAN MAKAN SIANG GRATIS DALAM JANJI KAMPANYE PRABOWO GIBRAN DAN REALISASINYA.
2. Annisa Nuradhiani. Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*. 2023 May 22;1(2):17–25.
3. Oktawila D, Bagijo HE. Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [ JUMIN ]*. 2025;6(3):1595–602.
4. 1360-Article Text-6156-1-10-20250118 (1)\_111031.
5. Merlinda AA, Yusuf Y. Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan. 2025;7(2):1364–73.
6. Septiani FI, Rosiana N, Azzahra A. Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. 2024;4:2020–5.
7. Desiani N, Syafiq A. Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal [Internet]*. 2025 Jan 1;7(1):27–48. Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/17497>
8. Rita Fiantika F, Wasil M, Jumiyati S. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF [Internet]*. Available from: [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
9. Hanyfah S, Ryan Fernandes G, Budiarmo I, RayaiTengah Nomor J. *PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK*

- APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN PADA CAR WASH. 2022.
10. Hasanah H. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).
  11. 100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.
  12. 2014\_Qualitative Data Analysis 3th Edition\_Miles & Huberman.
  13. Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, Jamaludin Jamaludin. Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* [Internet]. 2025 Mar 21;2(2):21–31. Available from: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1428>
  14. Jangka D, Program P, Gratis MB, Kesehatan T, Pendidikan K, Cenderawasih U, et al. THE LONG-TERM IMPACT OF THE FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM ON HEALTH AND EDUCATIONAL SUSTAINABILITY Rif'iy Qomarrullah 1 Suratni 2.
  15. Ritonga AR, Sazali H. Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin ANALISIS KOMUNIKASI PEMBANGUNAN TERHADAP REGULASI DAN KEBIJAKAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS. Vol. 1. 2025.
  16. Kevin Andreas Halomoan Tambunan, Ridha Nababan, Rimma Anisa Siagian, Roslin Naiborhu, Sintia Harianti, Jamaludin Jamaludin. Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* [Internet]. 2025 Mar 21;2(2):21–31. Available from: <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/view/1428>
  17. Ikhtiarini<sup>1</sup> SA, Ratnaningrum<sup>2</sup> I. CENDIKIA PENDIDIKAN. 2024;5.
  18. Umam A, Masyithoh S. Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. 2024 May 26;5(2):173.
  19. jptamadmin,+86+Zamrat+Desi+Roffina+810-820.
  20. Bassett HR, Lau J, Giordano C, Suri SK, Advani S, Sharan S. Preliminary lessons from COVID-19 disruptions of small-scale fishery supply chains. *World Dev*. 2021 Jul 1;143.
  21. Molina E, Carella L, Pacheco A, Cruces G, Gasparini L. Community monitoring interventions to curb corruption and increase access and quality of service delivery in low- and middle-income countries: a systematic review. *Campbell Systematic Reviews*. 2016 Jan;12(1):1–204.
  22. Sarjito A. Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defence. *International Journal Administration, Business & Organization* [Internet]. 2024 Dec 30;5(5):129–41. Available from: <https://ijabo.a3i.or.id/index.php/ijabo/article/view/454>
  23. Fatimah<sup>1</sup> S, Rasyid<sup>2</sup> A, Arwakon HO. Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. 2024;4(1):14–21.
  24. Kiftiyah A, Palestina FA, Abshar FU, Rofiah K. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial –

- Politik. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan [Internet]. 2025 Apr 25;5(1):101–12. Available from: <https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/726>
25. 533-File Utama Naskah-1041-1-10-20220214\_110701.
  26. Kamsariaty+(4)\_110719.
  27. admin,+Ella+Laela\_110717.